

Pendampingan Penyusunan Bisnis Rencana Awal Koperasi Merah Putih Desa Muara Damai, Sembawa, Banyuasin, Sumatera Selatan

**Pita Sari¹, Irene Verza Martin², Fiore Putri Arzeti³, Sulastri⁴,
Luis Marnisah⁵, Mohammad Kurniawan Darmaputera⁶, Meilin Veronica⁷**
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

Email : 2022510094@students.uigm.ac.id¹, 2022510107@students.uigm.ac.id²,
2022510142@students.uigm.ac.id³, 2022510076@students.uigm.ac.id⁴,
luismarnisah@uigm.ac.id⁵, kurniawan@uigm.ac.id⁶, meilin.veronica@uigm.ac.id⁷

Abstrak

Koperasi, khususnya di daerah pedesaan, dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat ekonomi masyarakat. Namun, banyak koperasi masih menghadapi kesulitan untuk membuat rencana bisnis awal, sehingga bisnis tidak memiliki arah strategis yang jelas. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu Koperasi Merah Putih di Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, membuat rencana bisnis awal yang sistematis. Proses pelaksanaan mencakup tahap persiapan, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi melalui tes awal dan tes akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus dan anggota koperasi telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses penyusunan rencana bisnis. Rencana bisnis awal ini juga mencakup visi, misi, tujuan usaha, identifikasi produk, strategi pemasaran, perencanaan operasional, dan proyeksi keuangan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan usaha ke depan.

Kata Kunci: *Koperasi Merah Putih, Program Pendampingan, Rencana Bisnis.*

Assistance in the Preparation of the Initial Business Plan for the Merah Putih Cooperative in Muara Damai Village, Sembawa, Banyuasin, South Sumatra

Abstract

Cooperatives, particularly in rural areas, can improve the welfare of their members and strengthen the community economy. However, many cooperatives still struggle to develop initial business plans, resulting in a lack of a clear strategic direction. The purpose of this community service program was to assist the Merah Putih Cooperative in Muara Damai Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, South Sumatra, in developing a systematic initial business plan. The implementation process included preparation, training, intensive mentoring, and evaluation through initial and final tests. The results showed that the cooperative's management and members gained a better understanding of the business plan development process. This initial business plan also included a vision, mission, business objectives, product identification, marketing strategy, operational planning, and financial projections. This activity contributed to increasing the cooperative's institutional capacity and provided a strong foundation for future business development.

Keywords: *Red and White Cooperative, Mentoring Program, Business Plan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sangat bergantung pada koperasi. Koperasi, lembaga yang didasarkan pada kebersamaan, meningkatkan kesehatan anggota dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Koperasi dipandang sebagai guru ekonomi rakyat dalam pembangunan nasional, dan mereka memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik dan internasional (Sudrajat et al. 2023).

Di tengah perkembangan ekonomi kontemporer yang sering diwarnai ketidakpastian, peran koperasi juga menjadi semakin penting. Koperasi dapat mencapai masyarakat kecil dan menengah yang seringkali tidak tersentuh oleh mekanisme pasar konvensional karena didukung oleh prinsip gotong royong, demokrasi ekonomi, dan keadilan. Koperasi dapat menjadi alat yang berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui usaha produktif seperti simpan pinjam dan perdagangan hasil pertanian (Ali, et al. 2023).

Namun, banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi masalah besar dalam pengelolaan usaha dalam kehidupan nyata. Dari total koperasi yang terdaftar pada tahun 2023, sekitar 30% berada dalam kondisi tidak aktif atau dibubarkan karena tidak mampu bersaing dan tidak memiliki jalan yang jelas untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain tidak adanya dokumen rencana bisnis yang dapat digunakan sebagai garis besar operasi organisasi, kekurangan kapasitas manajemen pengurus merupakan penyebab utama (Restiany et al. 2024). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kapasitas manajerial dan literasi keuangan sebagian besar pengurus, terutama di wilayah pedesaan, sehingga koperasi sulit menyusun rencana bisnis yang terarah (Amry et al. 2024).

Rencana bisnis adalah alat penting yang membantu organisasi mengembangkan bisnisnya dan berfungsi sebagai peta jalan (roadmap). Rencana bisnis yang baik dapat membantu organisasi menentukan visi dan misi, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, menemukan bisnis potensial untuk dikembangkan, dan membuat proyeksi keuangan dan pemasaran (Amry et al. 2024). Menurut (Prasada 2023), rencana bisnis tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan internal, tetapi juga menjadi alat penting dalam membangun kepercayaan pihak eksternal seperti lembaga perbankan, pemerintah, maupun calon mitra usaha.

Rencana bisnis sangat penting untuk memperkuat koperasi, menurut temuan penelitian. Rencana bisnis adalah dokumen penting yang diperlukan untuk mendapatkan modal dari pihak ketiga, menurut (Sulaiman 2025) Koperasi akan kesulitan membangun kolaborasi dengan sektor swasta maupun mendapatkan dukungan pendanaan jika tidak memiliki dokumen tersebut.

Tanpa rencana bisnis yang jelas, banyak perusahaan bertindak secara reaktif dan bertindak hanya berdasarkan kebutuhan saat ini. Akibatnya, mereka sulit bertahan, tidak dapat mengantisipasi perubahan pasar, dan rentan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, sangat penting bagi koperasi untuk membuat rencana bisnis, terutama koperasi di daerah pedesaan dengan sumber daya manajemen dan keuangan yang terbatas.

Situasi serupa juga ada di Sumatera Selatan. Koperasi seharusnya dapat menjadi penggerak utama dalam mengelola hasil produksi masyarakat karena provinsi ini memiliki banyak potensi di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Namun, faktanya, banyak koperasi masih menghadapi masalah yang sama: ketidakmampuan untuk merencanakan

bisnis. Misalnya, Kabupaten Banyuasin terkenal karena menghasilkan banyak komoditas pertanian dan perikanan. Namun, koperasi di sana belum mampu memanfaatkan potensi tersebut karena tidak memiliki perencanaan bisnis yang terarah dan berkelanjutan.

Desa muara damai yang terletak di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan memiliki luas wilayah sekitar 1.787 hektare dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, peternak, dan buruh tani. Komoditas utama desa ini adalah perkebunan karet, peternakan sapi, serta budidaya padi yang mulai dikembangkan sebagai produk unggulan. Letaknya yang strategis di jalur lintas Palembang–Jambi memberikan akses transportasi darat yang baik untuk distribusi hasil pertanian. Selain potensi alam, masyarakat juga masih menjaga tradisi sosial-budaya seperti gotong royong, musyawarah desa, pengajian, dan tradisi timbang kepala kebo yang memperkuat solidaritas warga. Namun, desa ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur pendidikan, layanan kesehatan, jaringan telekomunikasi, serta akses ke lembaga keuangan formal. Dengan dukungan pembangunan yang terarah, Desa Muara Damai berpotensi menjadi desa mandiri dan berdaya saing dengan pertanian dan peternakan sebagai tulang punggung ekonomi serta masyarakat yang kreatif dan inovatif.

Menurut (Natoil, Sundari, and Junedi 2024), pendampingan dalam pembuatan rencana bisnis dapat meningkatkan rasa kepemilikan pengurus terhadap tujuan strategis koperasi, yang berdampak positif pada kelangsungan hidup organisasi. Rencana bisnis sangat penting dari sudut pandang sosial selain dari sudut pandang ekonomi. Koperasi adalah alat untuk memperkuat masyarakat dan bisnis juga. Koperasi dapat meningkatkan kapasitas anggota, memperkuat solidaritas, dan menciptakan lapangan kerja baru di desa dengan menggunakan rencana bisnis. Oleh karena itu, membangun rencana bisnis koperasi memiliki efek ganda: meningkatkan ketahanan ekonomi dan meningkatkan kohesi sosial di masyarakat desa.

Di wilayah Sumatera Selatan, fenomena serupa juga ditemukan. Kabupaten Banyuasin yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan belum sepenuhnya mampu memanfaatkan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Banyak koperasi di daerah ini masih beroperasi tanpa dokumen perencanaan bisnis yang jelas, sehingga potensi sumber daya lokal tidak dapat dikelola secara optimal (Nurjannah, Susanti, and Riau 2024). Selain itu, keterbatasan dokumen rencana bisnis juga membuat koperasi sulit mengakses dukungan permodalan dari lembaga keuangan maupun pemerintah, padahal aspek ini sangat penting untuk keberlanjutan usaha (Sulaiman 2025; Yahya, et.al. 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan rencana bisnis awal merupakan fondasi penting bagi pengembangan koperasi, termasuk di Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendampingi Koperasi Merah Putih dalam menyusun rencana bisnis awal. Pendampingan ini diharapkan mampu memberikan arah strategis yang jelas, meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi, serta memperkuat kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi pada koperasi lain di Sumatera Selatan maupun wilayah Indonesia lainnya.

METODE

Kegiatan pendampingan penyusunan rencana bisnis awal Koperasi Merah Putih dilaksanakan pada 2 Agustus 2025, berlokasi di Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Mitra kegiatan adalah pengurus dan anggota koperasi yang terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah **metode partisipatif**, yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Natoil et al. 2024) & (Restiany et al. 2024). Dengan metode ini, pengurus koperasi tidak hanya menerima materi, tetapi juga secara langsung menyusun dokumen rencana bisnis dengan bimbingan fasilitator.

Tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Tahap persiapan diawali dengan survei lapangan, wawancara dengan pengurus koperasi, dan identifikasi kebutuhan pelatihan. Bertujuan meliputi survei lapangan, wawancara dengan pengurus koperasi, serta identifikasi potensi dan kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha. Hasil temuan awal ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi pelatihan
2. **Pendampingan:** Penyusunan dokumen rencana bisnis secara bertahap melalui diskusi kelompok dan bimbingan langsung.
3. **Evaluasi:** yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, observasi partisipasi peserta, serta wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan lanjutan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa sebelum program ini dilaksanakan, Koperasi Merah Putih belum memiliki dokumen rencana bisnis yang terstruktur sehingga arah pengembangan usaha kurang jelas. Melalui pendampingan, pengurus memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya rencana bisnis sebagai dasar dalam mengelola koperasi. Adapun materi pendampingan, pembentukan anggota koperasi, keuntungan menjadi anggota koperasi dan diskusi mengenai rencana bisnis.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama anggota koperasi

Sesi Pelaksanaan Pembentukan Anggota

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan anggota koperasi merah putih. Tim pendamping terdiri dari mahasiswa KKN-T Universitas Indo Global mandiri. Kegiatan pendamping ini merupakan implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini calon anggota dikenalkan dengan sistem koperasi dan keuntungan menjadi anggota koperasi.



Gambar 2. Pembentukan anggota koperasi sosialisasi keuntungan menjadi anggota koperasi

Sesi Diskusi Rencana Awal Bisnis

Kegiatan diskusi bersama anggota koperasi menentukan bisnis rencana awal koperasi merah putih. Sesi diskusi rencana awal bisnis merupakan salah satu tahap penting dalam proses pendampingan penyusunan rencana bisnis Koperasi Merah Putih di Desa Muara Damai. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi pengurus koperasi dalam menyampaikan ide, gagasan, serta potensi usaha yang bisa dikembangkan. Diskusi dilakukan secara partisipatif, di mana setiap peserta berperan aktif dalam mengidentifikasi peluang, mengemukakan kendala, dan mencari solusi bersama.



Gambar 3. Diskusi Rencana Bisnis Awal Koperasi

Dalam Koperasi Merah Putih, pendampingan penyusunan rencana bisnis awal menghasilkan dokumen yang mencakup visi, misi, tujuan usaha, produk unggulan, strategi

pemasaran sederhana, perencanaan operasional, dan proyeksi keuangan dasar. Koperasi tidak memiliki pedoman tertulis sebelum kegiatan ini, sehingga arah usaha kurang jelas. Kondisi ini juga terjadi pada koperasi lain di Indonesia (Aisyah, et.al., 2023; Sudrajat et al. 2023)). Pengurus mulai memahami pentingnya rencana bisnis melalui pelatihan dan percakapan. Mereka juga mulai terlibat aktif dalam pembuatan rencana tersebut. Menurut (Natoil et al. 2024), partisipasi langsung meningkatkan rasa kepemilikan organisasi.

Menurut evaluasi, pengurus lebih memahami manajemen usaha. Ini sejalan dengan penelitian (Restiany et al. 2024), yang menekankan pentingnya pendampingan koperasi. Namun, sebagaimana juga ditunjukkan oleh (Amry et al. 2024) dan (MAYASARI and LOKANTARA 2025), masih ada hambatan karena keterbatasan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Akibatnya, koperasi membutuhkan tindakan lanjut, seperti pelatihan keuangan dan digitalisasi, agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan (Assingkily & Rohman, 2019).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, bahwa kegiatan pembentukan anggota koperasi berhasil menghimpun masyarakat yang berminat dan membentuk struktur organisasi secara demokratis. Anggota memahami prinsip dasar koperasi serta hak dan kewajibannya. Peserta juga menyadari keuntungan menjadi anggota, seperti akses modal, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), serta terjalinnya kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pada sesi diskusi, disepakati rencana awal bisnis koperasi yang menyesuaikan kebutuhan anggota dan potensi lokal, sehingga menjadi dasar pengembangan usaha koperasi ke depan. Adapun beberapa rencana bisnis yang telah di diskusikan Bersama anggota koperasi dan dari pendampingan mahasiswa KKNT Universitas Indo Global Mandiri, yaitu;

- Gas LPG
- Bank sampah
- Bank kotoran sapi
- Penjualan alat pertanian
- Penambahan sub bidang sawit, karet, dan beras

Meskipun demikian, kendala masih ditemui, terutama terkait keterbatasan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Maghfiroh 2024) bahwa aspek literasi finansial dan manajemen masih menjadi tantangan utama koperasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan pada bidang keuangan dan teknologi agar koperasi dapat berkembang lebih optimal dan berdaya saing.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin berhasil meningkatkan pemahaman pengurus Koperasi Merah Putih mengenai pentingnya perencanaan usaha. Hasil utama dari kegiatan ini adalah pembuatan Rencana Bisnis Awal Koperasi Merah Putih. Rencana ini mencakup visi-misi, tujuan usaha, identifikasi produk, strategi pemasaran, perencanaan operasional, dan proyeksi keuangan dasar. Dokumen ini memberikan jalan yang lebih jelas bagi koperasi untuk membangun bisnis yang terstruktur dan berkelanjutan.

Untuk mempertahankan keberlanjutan, koperasi memerlukan bimbingan yang lebih khusus tentang literasi keuangan, manajemen usaha, dan penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk. Selain itu, koperasi harus bekerja sama dengan pemerintah

daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha lokal untuk mendapatkan akses lebih luas ke permodalan dan pasar. Diharapkan dengan tindakan ini, Koperasi Merah Putih dapat meningkatkan persaingan dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Muara Damai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Koperasi Merah Putih Desa Muara Damai di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, yang telah berkontribusi aktif dalam program ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah desa, dinas terkait, dan Kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah membantu melaksanakan kegiatan ini dengan baik dengan menyediakan fasilitas, dana, dan bimbingan administratif. Keberhasilan penyusunan rencana bisnis awal koperasi, yang akan digunakan sebagai dasar untuk pertumbuhan di masa depan, sangat bergantung pada dukungan dari seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Al Aflah, N., Aryansyah, R., Manurung, E. H., Lubis, A. H., & Maghfirah, A. Y. (2023). Implementasi Manajemen Teknologi Media Sosial Instagram Sebagai Space Promotion pada UMKM Henna Art Medan. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115-118. <https://www.zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/90>.
- Ali, Syarif, Purwanto Widodo, Tri Siswantini, Indri Y. Arrafi, Yudi Nur Supriadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Upn Veteran Jakarta. 2023. "Pendampingan Penyusunan Rencana Aksi (Action Plan) Bisnis Pelaku Umkm Kelompok Koperasi Berlian Tangerang Selatan." *Communnity Development Journal* 4(3):5668-75.
- Amry, Ary Dean, Maghfiroh Azzahra, Elma Puspa Tiara, Imelia Safitri, Priyati Saras Amelia, and Putri Adilla. 2024. "Analisis Pengaruh Harga, Fasilitas, Dan Norma Lingkungan Terhadap Keputusan Memilih Kos Mahasiswa Universitas Jambi Dan Uin Jambi." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8(6):128-35.
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam pendidikan dasar Islam. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 5(2), 111-130. <https://www.academia.edu/download/98925414/2818.pdf>.
- Maghfiroh, Diana. 2024. "Effectiveness Mentoring Sharia Cooperatives in Increase Literacy Finance for Micro Business Actors." *Journal of Sharia Micro Enterprise and Cooperation* 1(1):10-16. doi: 10.59784/jsmec.v1i1.3.
- MAYASARI, Dessy, and I. Gede Wyana LOKANTARA. 2025. "Modern Cooperative Governance in Indonesia: Policy Insights from Koperasi Usaha Mandiri, Belitung." *Journal of Tourism Economics and Policy* 5(2):298-308. doi: 10.38142/jtep.v5i2.1361.
- Natoil, Natoil, Pipit Sundari, and Achmad Junedi. 2024. "Pendampingan Peningkatan Pemahaman Produk Dan Pengembangan Bisnis Anggota Koperasi Di Kabupaten Semarang." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):93-106. doi: 10.61231/jp2m.v2i1.216.
- Nurjannah, Hafidzah, Efi Susanti, and Islam Riau. 2024. "Pendampingan Tata Kelola Menuju Koperasi Yang Berkelanjutan Di Selat Panjang Good Corporate Governace toward Sustainable Koperasi in Selat Panjang." *Community Engagement & Emergence Journal*

5:174–78.

- Prasada, Imade Yoga. 2023. "Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Perdagangan." 130–39.
- Restiany, Devi, Dandan Irawan, Deddy Supriyadi, and Ibnu Riyadhi Prayanda. 2024. "Model Pendampingan Koperasi Dalam Upaya Akselerasi Pencapaian Koperasi Modern Memberikan Dukungan Langsung Kepada Pengurus Koperasi Dalam Mengatasi Hambatan Atau Pendampingan Koperasi Modern Tahun 2023 , Memperoleh Gambaran Manfaat Dari Pendampingan Koper." *Koaliansi : Cooperative Journal* 4(1):1–10.
- Sudrajat, Jajat, Abdul Haris Rangkuti, Adrianto Wibowo Tjokrowerdojo, and Doni Morika. 2023. "Indonesia's MSME Development Strategy through the Development of Higher Education Collaboration with the Government." *E3S Web of Conferences* 440. doi: 10.1051/e3sconf/202344003024.
- Sulaiman, Haryaman Justisia. 2025. "A Suggested Business Plan for a Small to Medium-Sized Creative Company." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 22(2):81–100. doi: 10.36406/jam.v22i2.110.
- Yahya, Adibah, Anna Wulandari, Heru Mulyanto, Hurian Kamela, and Adam Dede Permana. 2025. "Pengembangan UMKM Melalui Pendataan Lengkap Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Bekasi." *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):189–95. doi: 10.31334/jks.v7i2.4380.